

Pengaruh Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis tentang Toleransi terhadap Sikap Sosial Siswa MAN 1 Pekalongan: Studi Observasi dalam Interaksi Antar Siswa

Alya Faradilla¹, Mallika Insyirah Syngenta²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
alyafaradilla141@gmail.com,

Abstract: The purpose of this study was to determine how students' understanding of the teachings of the Qur'an and Hadith impacts their social tolerance at MAN 1 Pekalongan. Tolerance is an important value that must be instilled in this increasingly complex era of globalization, especially among the younger generation. This study investigates how contextual and textual understanding of the Qur'an and Hadith can shape inclusive social attitudes and respect differences. The results of the study indicate that a strong understanding of the principles of tolerance found in the Qur'an and Hadith, such as religious freedom, fairness, and brotherhood, helps create a better learning environment. But tolerance is still difficult to implement, and schools must continue to teach. This study makes an important contribution to character development and religious moderation in schools, helping students become open people and respect diversity in society.

Keywords: Al-Quran; Hadith; Tolerance; Social Attitude; Students.

Abstrak: Penelitian bertujuan dalam rangka menelaah bagaimana pemahaman untuk menyaksikan siswa akan ajaran Al-Qur'an dan Hadis berdampak pada toleransi sosial mereka di MAN 1 Pekalongan. Toleransi adalah nilai penting yang harus ditanamkan dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini menyelidiki bagaimana pemahaman kontekstual dan tekstual tentang Al-Qur'an dan Hadis dapat membentuk sikap sosial yang inklusif dan menghargai perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip toleransi sebagaimana dijumpai pada Al-Qur'an dan Hadis, seperti kebebasan beragama, sikap adil, dan persaudaraan, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Tapi sikap toleransi masih sulit untuk diterapkan, dan sekolah harus terus mengajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan karakter dan moderasi beragama di sekolah, membantu siswa menjadi orang yang terbuka dan menghargai keberagaman di masyarakat.

Kata kunci: Al-Qur'an; Hadis' Toleransi; Sikap Sosial; Siswa.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin pesat, interaksi antar individu dari berbagai latar belakang budaya dan agama menjadi semakin umum. Dalam konteks ini, toleransi menjadi salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan, terutama di kalangan generasi muda. Pendidikan agama, khususnya pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, memiliki peranan krusial dalam membentuk sikap sosial siswa. Melalui berbagai ajaran pada kitab suci tersebut, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dan berhubungan baik dengan orang lain. Komponen penting dalam kehidupan seorang Muslim salah satunya adalah pemahaman mereka terhadap Al-

quran dan hadis yang sebagai kitab sekaligus tuntunan untuk berbagai hal, seperti akidah, ibadah, dan cara hidup¹.

Dalam mengkaji Al-Qur'an, diperlukan pendekatan yang mendalam melalui penafsiran yang dilakukan oleh para ulama yang terpercaya, dengan mempertimbangkan konteks sejarah, bahasa Arab klasik, dan tujuan syariat. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual sebab hadis ialah sumber hukum posisi kedua sesudah Al-Qur'an yang memuat sikap, perkataan serta persetujuan dari nabi Muhammad SAW, juga menjelaskan dan menyempurnakan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pesan-pesan Al-Qur'an relevan untuk masyarakat modern tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Untuk memahami hadis dengan benar, diperlukan ilmu khusus seperti ilmu mustalahul hadis yang membantu menilai keabsahan sebuah hadis².

Toleransi dalam beragama merupakan hal yang menyeluruh mengenai keyakinan individu yang terkait dengan keimanan. Setiap individu memiliki kebebasan beragama. Mereka dapat menganut keyakinan yang dipilihnya dan menghormati ajaran yang dianutnya. Islam yang menjadi agama *rahmatan lil alamin* selalu menghormati serta menghargai adanya perbedaan di mana pun dan kapan pun. Toleransi dalam konteks pendidikan tidak hanya difokuskan pada pemahaman teoritis saja, tetapi juga harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-harinya. Dengan menafsirkan Al-Qur'an serta hadits terkait toleransi, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam pergaulan sosialnya dari hal penting dalam rangka membangun lingkungan sekolah secara inklusif maupun sporofit yang mana semua orang merasa dihargai serta diterima apa adanya.

"Perspektif Al-Qur'an tentang Toleransi Beragama" adalah artikel yang ditulis oleh Budi Suhartawan dan Haris Renaldi yang mengkaji terkait toleransi dalam Al-Qur'an, dengan asumsi bahwa Al-Qur'an mengajarkan toleransi terhadap seluruh manusia baik non-muslim maupun muslim. Toleransi ini mencakup saling menghormati, menghindari memaksakan agama, dan menghindari ujaran kebencian terhadap orang yang beragama berbeda. Salah satu contohnya terdapat dalam surat Al-Kafirun (QS. Al-Kafirun: 1-5), yang menanamkan prinsip toleransi tanpa mengorbankan prinsip moral³.

Winda Meri Susila pada artikel yang berjudul "Studi Analisis Pemahaman Hadis Toleransi

¹ Anri Naldi, Cahaya, and Muhammad Zein Damanik, "Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an," *Attibjilab: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 320–29.

² Citra Aviva Umaira et al., "Pembagian Hadis Dari Segi Kuantitas Sanad Berupa Hadits Mutawattir Dan Hadits Ahad," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 253–60.

³ Budi Suhartawan and Haris Renaldi, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 215–30, <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.254>.

Beragama” menegaskan betapa pentingnya memahami dengan benar ajaran Islam dalam hadis dan sunnah Nabi Muhammad SAW, hadis dan sunnah juga menunjukkan sifat toleransi yang tinggi, yang mencakup sikap tenggang rasa dan kemudahan dalam berinteraksi dengan orang-orang yang beragam agama⁴.

Pada artikel berjudul “Toleransi Beragama dalam hadis Nabi” oleh Muhammad Nasir dan Nurul Qomariya bahwa Toleransi beragama berarti menghormati, menghargai, membiarkan, dan mengakui keberadaan agama lain yang berbeda dengan pemahaman agama kita sendiri. Toleransi beragama mencakup teologi, yang berarti bahwa setiap orang tidak berhak mengikuti ritual agama lain atau menganut agama tertentu tetapi kemudian beralih ke agama lain karena setiap agama memiliki peraturan yang mengikat⁵.

Sikap toleransi di kalangan siswa MAN 1 Pekalongan merupakan aspek utama untuk mewujudkan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Toleransi sosial di MAN 1 Pekalongan terlihat dari kemampuan siswa untuk menghormati adanya perbedaan perihal aliran suku, agama, maupun perspektif dan dalam konteks pendidikan sikap toleransi mencakup penerimaan kepada teman-teman dengan perbedaan latar belakang serta kemampuan untuk berdiskusi dan berinteraksi tanpa menimbulkan konflik. Sehingga hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di madrasah, yang mana siswa didorong untuk saling menghormati dan tidak diskriminatif terhadap orang lain⁶.

Penerapan sikap toleransi di MAN 1 Pekalongan didukung oleh program-program pendidikan yang menekankan moderasi beragama. Melalui dialog interaktif dan kegiatan sosial, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya kerukunan antar umat beragama. Kegiatan tersebut tidak cuma meningkatkan kesadaran akan keberagaman, akan tetapi membangun rasa empati dan solidaritas di antara siswa juga. Dengan demikian, siswa cuma belajar toleransi secara teori, tapi juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan upaya yang konsisten, diharapkan sikap toleransi dapat semakin mengakar dalam diri siswa MAN 1 Pekalongan, menjadikan mereka individu yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan.⁷

⁴ Winda Meri Susila, “Studi Analisis Pemahaman Hadis Toleransi Beragama,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1689–94.

⁵ Mohammad Nasir and Nurul Qomariya, “Toleransi Beragama Dalam Hadis Nabi,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an* ... 4, no. 2 (2021): 244–58, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/221%0Ahttp://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/download/221/99>.

⁶ Muhammad Ali Fahmi, “Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa” (STAIN Pekalongan, 2015).

⁷ Marhadi Muhayar sama Parakan di mana pada suatu artikel menjadi dua toleransi Pada perspektif Alquran dan Sunnah penafsiran akan toleransi tidak mampu berdiri dengan dirinya sendiri dan toleransi berkenaan kuat terhadap sebuah realitas atau entitas alam sebagai hal yang menyebabkan munculnya toleransi. Keduanya diibaratkan

Artikel ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis terkait toleransi dapat mempengaruhi sikap sosial mereka. Penelitian ini akan melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi antar siswa di berbagai situasi, pada aktivitas baik belajar maupun belajar jadi aktivitas ekstrakurikuler metode ini ditujukan mampu mendeskripsikan secara rinci akan Bagaimana pemahaman agama mempengaruhi perilaku sosial siswa. Melalui artikel ini penulis berharap mampu berkontribusi pengembangan akan edukasi karakter di berbagai sekolah, khususnya dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Dengan memahami pengaruh pemahaman Al-Qur'an dan Hadis terhadap sikap sosial, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik generasi muda untuk menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan.

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Al-Qur'an Hadis yang Berkaitan dengan Toleransi

Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin selalu menghargai dan menghormati perbedaan, di mana pun dan kapan pun. Nilai penting toleransi tercermin dalam Al-Quran dan Hadits. Konsep ini dikenal sebagai Tasamuh, yaitu sikap menghormati sesama akan perbedaan antar individu dalam hal agama, budaya, dan ras. Seperti contohnya jika kita ingin berwudhu dalam menyelenggarakan sholat tetapi tidak ada air, maka dalam Islam sudah memudahkan untuk melakukan wudhu dengan cara tayamum. Hal yang sama juga ada dalam pelaksanaan shalat, jika individu pernah sakit dan tidak bisa berdiri maka ia dapat menjalankan salat dengan duduk⁸.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya toleransi⁹:

1. Surat Al-Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah: Hai orang-orang kafir (1). Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2). Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3). Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4). Dan

terhadap mata uang yang tidak bisa dipisahkan dari tidak mempunyai arti tanpa harus menafsirkan realitas lain yakni kemajemukan ataupun keanekaragaman. Oleh sebab itu agar mampu melakukan interaksi secara baik maka pemahaman akan pluralisme ataupun keanekaragaman

⁸ Ahmad Sholeh, “Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 101–32.

⁹ Suhartawan and Renaldi, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama.”

*kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah (5).
Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku (6)”*.

Surat Al-Kafirun memberikan petunjuk mengenai cara bertoleransi yang dituntunkan Islam kaitannya dengan persoalan akidah. Berkaitan dengan perbedaan agama, hal tersebut mnejadi urusan tiap pemeluknya dan tidak boleh saling mengganggu. Ayat ini mengajarkan sikap saling menghormati perbedaan keyakinan. Islam menyatakan bahwa tak adapaksaan dalam beragama dan bahwa semua orang bebas dalam menentukan keyakinannya sendiri. Sikap saling menghormati tersebut menjadi dasar toleransi antar umat beragama tanpa harus memaksakan keyakinan masing-masing.

2. Surat Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tak ada paksaan untuk menganut agama Islam sebab sembah sudah jelas kebenaran jalan dari jalan sesat dan siapa yang ingkar terhadap thogut serta beriman kepada Allah sungguh sudah berpegang teguh kepada kalian yang begitu kuat dan tidak akan pernah putus Allah Maha Mendengar lagi mah Mengetahui.”

Surat ini menjelaskan bahwa seorang muslim tidak pantas memaksa penganut agama lain agar meninggalkan keyakinannya dan masuk Islam. Islam adalah jalan kedamaian dan untuk memperoleh kedamaian itu harus melalui pintu kesukarelaan bukan paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menghargai kebebasan beragama dan menolak segala bentuk paksaan, sehingga akan membangun sikap toleran¹⁰.

3. Surat Al-Mumtahanah ayat 8-9

لَا يَنْهَيْكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُفَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

إِنَّمَا يَنْهَيْكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ قَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Allah tak memberikannya ramuan kepada kamu untuk berbuat baik serta

¹⁰ Sabaruddin Siahaan and Rasyid Bancin, *Komunikasi Modern: Toleransi Dalam Bingkai Syariah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

bersikap adil kepada orang-orang yang tak menerangimu terkait agama serta tak mengusirmu dari kampung halaman. Sebenarnya Allah mencintai orang dengan sikap adil dan sesungguhnya Allah hanya semata-mata memberi larangan kepadamu untuk berteman bersama orang-orang yang memerangimu perihal agama, emosi dari kampung serta membantu orang lain untuk mengusir kamu dan siapa yang membuat mereka menjadi teman akrab mereka itulah orang-orang zalim”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menyarankan umat untuk bertindak adil serta berbuat baik terhadap berbagai orang dengan tidak menguji ataupun mempengaruhinya sebab agama mereka. Ini menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya tentang tidak memaksa, tetapi juga tentang aktif bertindak adil dan adil kepada orang lain, termasuk mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda¹¹.

4. Surat Al-Kahfi ayat 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا مِنْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا
يُعَانُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَعًا ۝٢٩

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kebenaran itu berasal dari tuhanmu artinya siapapun yang menghendaki atau beriman hendaklah ia juga mempunyai iman dan siapa yang menghendaki atau kufur dia telah ia menjadi kubur” Sebenarnya kami sudah memberikan neraka untuk orang-orang zalim dengan gejalaknya yang mengepung mereka. Apabila mereka meminta suatu pertolongan maka mereka akan diberikan air layaknya cairan besi mendidih yang mampu menghanguskan wajah mereka. Dan itulah seburuk-buruknya minuman serta tempat istirahat yang paling buruk”.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah adalah sumber dari segala kebenaran dan setiap orang bebas memilih untuk beriman atau tidak. Pilihan tersebut harus dihormati tanpa adanya paksaan. Hal ini menegaskan adanya prinsip kebebasan beragama dan sikap saling menghormati perbedaan.

5. Surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝١٠

Artinya: “Sebenarnya sebagai orang mukmin satu sama lain masa lalu daerah terbaik

¹¹ Najamudin and Syaiful Anwar, *Toleransi Dalam Perspektif Agama, Sosial, Dan Pendidikan* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020).

perlu didamaikan juga oleh saudaranya serta bertakwa kepada Allah supaya diharapkan. mmti”.

Ayat ini menegaskan bahwa semua orang beriman adalah saudara. Oleh karena itu, persaudaraan harus dijaga dengan sikap toleransi, damai, dan aling memaafkan, toleransi antar sesama muslim sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan persatuan umat.

6. Surat Al-Hasyr ayat 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah menuju tempat mereka. Mereka tak memperolehnya kemauan pada hatinya atas pemberian yang didapat terhadap Mubajirin. Mereka memprioritaskan Muhajirin dibanding diri sendiri walaupun memiliki kebutuhan mendesak. Siapa yang telah dirawat dirinya atas kepikiran maka itulah orang beruntung”

Ayat ini menggambarkan sikap mencintai satu sama lain, mengutamakan, dan saling menolong di antara sesama muslim, tanpa memandang latar belakang sosial, hal ini menunjukkan adanya nilai toleransi dan solidaritas yang kuat dalam sesama muslim.

Adapun hadis yang membahas tentang toleransi antara lain:¹²

1. Hadis tentang agama itu toleran

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا
يُحِبُّ لِنَفْسِهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَ أَبُو يَعْلَ

Artinya: “Dari Anas bin Malik RA, Rasul bersabda bahwa Demi Allah yang nyawaku ada pada tanganNya, tidaklah seorang hamba beriman sampai ia menyayangi tetangga selayaknya ia menyayangi diri aendiri” (HR Muslim dan Abu Ya’la)”.

2. Hadis tentang menyambung silaturahmi dengann saudara non muslim

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو سَمَةَ عَنْ هِشَمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أُمِّمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ قَدِمْتُ عَلَى
أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ وَهِيَ

¹² Sifah Fauziah, “Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadis (Sebuah Kajian Hadis Tematik)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

رَاغِبَةٌ أَفَأَصِلُ أَبِي قَالَ نَعَمْ صَلِّي أُمَّكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Ubaid bin Isma’il telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam dari bapaknua dari Asma’ binti Abi Bakar Radiallahu ‘anhuma berkata; Ibuku menjumpaiku kala itu ketika ia masih musyrik terhadap zaman rasul. Lalu aku menanyakan pandangan terhadap rasul. Aku mengatakan “Ibuku sangat ingin (aku berbuat baik kepadanya), apakah aku harus menjalin hubungan dengan ibuku?” beliau menjawab: “Ya, sambunglah silaturahmi dengan ibumu”.

3. Hadis tentang agama yang paling mencintai Allah

حدثني يزيد، قال: أخبرنا محمد بن إسحاق، عن داود ابن الحصين، عن عكرم، عن ابن عباس، قال: قيل لرسول الله

صلى الله عليه وسلم أي الأذن أحب إلى الله؟ قال: "الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ"

Artinya: “Telah bercerita kepadaku Yazid, bertaka: telah menggambarkan kepada kami Muhammad ibu Ishaq, dari Dawud ibn al-Husain, dari Ikrimah, dari Ibn ‘Abbas, berkata: ditanyakan kepada Rasulullah saw “agama manakan yang paling mencintai Allah? Beliau bersabda: al-Hanafiyyah al-Samhah (yang lurus dari toleran)”¹³.

Dengan mempelajari isi kandungan dari Al-Quran dan Hadis maka Pemahaman siswa tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang toleransi akan berdampak besar pada sikap sosial mereka. Ajaran toleransi yang beragam yang disampaikan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis membantu siswa untuk memahami pentingnya menerima perbedaan dan menghargai keyakinan orang lain. Hal tersebut akan berdampak positif pada interaksi sosial siswa, yang tercermin dalam hubungan harmonis dan sikap saling menolong antar siswa di MAN 1 Pekalongan¹⁴.

Sikap sosial yang baik seperti tidak adanya konflik antar siswa dan adanya sikap saling tolong menolong, merupakan suatu bukti nyata pengaruh pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dalam bentuk perilaku sosial positif di kalangan siswa¹⁵.

B. Aspek Sikap Sosial Siswa MAN 1 Pekalongan

¹³ Ach. Zayyadi and M. Syukri Ismail, “Toleransi Dalam Perspektif Hadis,” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 300–317, <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.539>.

¹⁴ Muhammad Fitran Akili, “Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁵ Nabila Hadi Syabibi, Fahmi Irfani, and Kholil Nawawi, “Hubungan Pemahaman Toleransi Beragama Terhadap Sikap Sosial Siswa,” *Annual Conference on Islamic Education and Sosial Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 1 (2019): 67–71.

Sikap sosial ialah penunjang kesuksesan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Pengamatan yang penulis lakukan di MAN 1 Pekalongan, terhadap sikap sosial siswa menunjukkan adanya keragaman dalam perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks hubungan antarteman, kepedulian terhadap lingkungan, hingga partisipasi dalam kegiatan sosial.

Meskipun secara umum siswa menunjukkan sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, masih ditemukan kasus-kasus individualisme yang mengindikasikan lemahnya nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis sosial, serta kurangnya inisiatif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan.

Kondisi ini mampu diberikan dampak dari berbagai faktor dimana bisa diberikan dampak dari berbagai indikator pengaruh media sosial yang mendorong pola pikir individualistik, serta kurangnya integrasi antara nilai-nilai sosial dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, pembentukan sikap sosial tidak cukup hanya dilakukan melalui pengajaran teoritis, tetapi perlu dibarengi dengan pembiasaan nyata dalam lingkungan madrasah, seperti program mentoring, kegiatan sosial rutin, dan pelatihan empati.

Diperlukan langkah evaluatif dan reflektif dari pihak madrasah untuk memperkuat pembinaan sikap sosial, agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial yang tinggi sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter nasional.

Siswa tidak semata-mata unggul dalam akademik namun juga mempunyai kepekaan serta tanggung jawab sosial tinggi sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter nasional. Dalam mekanisme pembelajaran mampu digambarkan sikap yang sangat rendah hadir saat pembelajaran ialah sikap sosial sebagai sikap yang menetapkan metode seseorang dalam menangani individu lain pada masyarakat akan berbagai objek sosial yang telah ada dimana berbagai aspek tersebut memicu mencakup responsibilitas.

Pedoman penilaian yakni unsur-unsur sebab/ciri dari dicapainya sebuah kompetensi indikator perlu terukur dan pada konteks untuk menilai sikap indikator ialah berbagai tanda yang dihadirkan para siswa untuk diambil lalu di observasi guru dan berbagai indikator yang mampu menjadi penilaian aspek sikap sosial sesuai dengan kurikulum 2013 yakni responsibel atau tanggung, jujur serta disiplin.¹⁶

C. Konsep Toleransi pada Ajaran Islam yang Tercantum dalam Al-Qur'andan Hadis

¹⁶ Selvia Mutafidoh, Eko Wahyu Wibowo. Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013, PRIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017

Toleransi tak semata-mata "menerima perbedaan", tapi merupakan prinsip hidup yang diajarkan langsung dalam Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam mengakui keberagaman sebagai kenyataan sosial yang tak bisa dihindari, bahkan sebagai kehendak Tuhan sendiri.

Marhadi Muhayar mengutarakan pada artikel dengan judul toleransi Pada perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah, pengalaman akan toleransi tidak mampu berdiri dengan dirinya sendiri di mana toleransi berkenaan kuat terhadap sebuah entitas pada alam sebagai hal yang menyebabkan hadirnya toleransi dan keduanya juga mempunyai sisi mata uang yang satu sama lain tidak bisa dipisahkan jika diibaratkan dengan uang sehingga menafsirkan toleransi tidak bermakna jika tidak menafsirkan realitas lain ya mungkin majemukan serta keanekaragaman sehingga untuk bisa bertoleransi secara baik maka wawasan akan pluralisme beserta keanekaragaman harus bersifat mutlak dan diperlukan¹⁷.

Toleransi dalam ajaran Islam merupakan prinsip penting yang ditegaskan dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat secara jelas menunjukkan bahwa Islam mengakui dan menghormati perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah (ketetapan Tuhan). Misalnya, dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 disebutkan dimana manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa bagi supaya satu sama lain mengenal bukan bermusuhan dan ayat ini menekankan bahwa perbedaan identitas sosial ialah hal wajar sebagaimana perlu diberikan sikap saling menghargai. Selain itu, QS. Al-Kafirun ayat 6 menyampaikan pesan toleransi dalam ranah keyakinan, dengan pernyataan "Untukmu agamamu dan untukku agamaku." Ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam beragama dan keyakinan tidak boleh dipaksakan. Hal ini dipertegas lagi dalam QS. Al-Baqarah ayat 256 sebagaimana menegaskan bahwa dalam beragama tidak ada paksaan. Semua ayat ini memberikan dasar yang kuat bahwa Islam mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan saling menghormati meskipun berbeda keyakinan.

Dalam hadis, sikap toleransi juga banyak dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui perbuatan dan kebijakan beliau. Salah satu contoh nyata adalah Piagam Madinah, sebuah perjanjian politik dan sosial yang menjamin hak-hak kelompok non-Muslim di Madinah, termasuk kebebasan beragama bagi komunitas Yahudi. Ini menjadi bukti bahwa Rasulullah mengakui keberagaman dan menjalin kerja sama lintas agama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam sebuah hadis riwayat Bukhari, Nabi Muhammad SAW berdiri saat jenazah seorang Yahudi lewat, lalu ketika para sahabat bertanya, beliau menjawab, "Bukankah dia juga manusia?" Ini menunjukkan penghormatan Nabi terhadap nilai-nilai

¹⁷ Marhadi Muhayar, Toleransi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah, <https://www.facebook.com/notes/agus-abubakar-arsal-alhabsyi>, diakses tanggal 04-01-2015

kemanusiaan tanpa memandang agama atau suku. Dari berbagai hadis ini, terlihat bahwa Nabi tidak hanya mengajarkan toleransi secara teoritis, namun secara nyata, sebagai teladan bagi umatnya.

SIMPULAN

Pemahaman siswa MAN 1 Pekalongan terhadap Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan toleransi memiliki pengaruh terhadap sikap sosial mereka, meskipun masih menunjukkan keragaman dalam penerapannya. Ajaran pada kedua sumber hukum yang menjelaskan akan urgensi sikap saling menghargai, hidup rukun, serta menumbuhkan kepedulian sosial. Dalam praktiknya, siswa umumnya menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, namun masih ditemukan perilaku individualistik yang mencerminkan lemahnya nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan kurangnya inisiatif membantu teman menjadi indikator bahwa pemahaman keagamaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Zayyadi, and M. Syukri Ismail. "Toleransi Dalam Perspektif Hadis." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 300–317.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.539>.
- Ahmad Sholeh. "Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 101–32.
- Annisa Azizah Zakiyyah. "Hadis-Hadis Tentang Toleransi Beragama Dalam Pemahaman Dan Pengamalan Siswa SMK Texar Karawang." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 615–29.
- Karyawati, Lilis, Taswiyah, and Firmansyah. "Sejarah Dan Pengaruh Al-Qur'an, Hadits, Dan Ka'bah Dalam Kehidupan Umat Islam." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Jpurnal of Cross Border Islamic Studies)* 7, no. 1 (2025): 54–65.
- (Marhadi Muhayar, Toleransi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah, <https://www.facebook.com/notes/agus-abubakar-arsal-alhabsyi>, diakses tanggal 04-01-2015
- Muhammad Ali Fahmi. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa." STAIN Pekalongan, 2015.
- Muhammad Fitran Akili. "Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang, 2020.

Najamudin, and Syaiful Anwar. *Toleransi Dalam Perspektif Agama, Sosial, Dan Pendidikan*.

Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.

Naldi, Anri, Cahaya, and Muhammad Zein Damanik. "Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 320–29.

Nasir, Mohammad, and Nurul Qomariya. "Toleransi Beragama Dalam Hadis Nabi." *Al-Bayan:*

Jurnal Ilmu Al-Qur'an ... 4, no. 2 (2021): 244–58.

<http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/221%0Ahttp://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/download/221/99>.

Selvia Mutafidoh, Eko Wahyu Wibowo. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013, PRIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017*

Siahaan, Sabaruddin, and Rasyid Bancin. *Komunikasi Modern: Toleransi Dalam Bingkai Syariah*.

Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Sifah Fauziah. "Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadis (Sebuah Kajian Hadis Tematik)." UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Suhartawan, Budi, and Haris Renaldi. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Toleransi Beragama."

TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 4, no. 2 (2024): 215–30.

<https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.254>.

Syabibi, Nabila Hadi, Fahmi Irfani, and Kholil Nawawi. "Hubungan Pemahaman Toleransi Beragama

Terhadap Sikap Sosial Siswa." *Annual Conference on Islamic Education and Sosial Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 1 (2019): 67–71.

Umaira, Citra Aviva, Elvira Rosiana Indah, Maiya Hasanatud Daroini, Fawwaz Fudhail

Muchammad, and Shofil Fikri. "Pembagian Hadis Dari Segi Kuantitas Sanad Berupa Hadits Mutawattir Dan Hadits Ahad." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 253–60.

Winda Meri Susila. "Studi Analisis Pemahaman Hadis Toleransi Beragama." *Indonesian Research*

Journal on Education 4, no. 4 (2024): 1689–94.